

EDUKASI UPAYA PENCEGAHAN DAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KELURAHAN CILANDAK TIMUR KECAMATAN PASAR MINGGU JAKARTA SELATAN

Masita^{1✉}, Rosita Syarifah², Ani Nuraeni³, Sudiyati⁴

Corresponding author: masitadarmawan76@gmail.com

^{1,4}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia

²Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jakarta III, Indonesia

³Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia

Genesis Nakah: 08-10-2024, *Revised:*28-10-2024, *Accepted:* 30-10-2024, *Available Online:* 31-10-2024

Abstrak

Upaya pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan deteksi dini atau skrining dengan menggunakan IVA test, namun cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks (IVA) tahun 2018 hanya sebesar 7,34% pada wanita pasangan usia subur usia 30-50 tahun, angka tersebut sedikit meningkat di tahun 2019 menjadi 12,2%. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, perilaku pencegahan dan dukungan suami tentang upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan media e-book, video dan diskusi interaktif di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret-November 2023 pada 35 wanita usia subur (WUS). Kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal dengan 3 metode yaitu: 1) edukasi upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks menggunakan leaflet dan e-book; 2) edukasi upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks menggunakan video dan; 3) edukasi upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks menggunakan diskusi interaktif. Hasil evaluasi pengetahuan dengan *pre* dan *posttest* ditemukan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks mengalami peningkatan lebih baik, yaitu pada *pretest* 57,43 dan *posttest* sebesar 75,71. Dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan leaflet, e-book, video dan diskusi interaktif dapat meningkatkan edukasi upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. Pelaksanaan edukasi ini diharapkan bidan puskesmas dapat membantu melanjutkan memberikan penyuluhan pada WUS dengan menggunakan media leaflet, e-book, video yang telah dibuat, untuk semua WUS yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Cilandak Timur.

Kata Kunci: Kanker, Deteksi Dini, Pencegahan

EDUCATION ON PREVENTION AND EARLY DETECTION OF CERVICAL CANCER IN THE WORKING AREA OF THE EAST CILANDAK VILLAGE PUSKESMAS PASAR MINGGU DISTRICT, SOUTH JAKARTA

Abstract

The prevention of cervical cancer can be achieved through early detection or screening using the VIA (Visual Inspection with Acetic Acid) test. However, the coverage of early detection of cervical cancer (VIA) in 2018 was only 7.34% among women of reproductive age (30-50 years), and this figure slightly increased to 12.2% in 2019. This community service activity aims to assess the knowledge, prevention behaviors, and husband support regarding cervical cancer prevention and early detection efforts using e-books, videos, and interactive discussions in the working area of the Cilandak Timur Health Center, Pasar Minggu Sub-District, South Jakarta.. This activity was conducted from March to November 2023 with 35 women of reproductive age. The activities were carried out according to schedule using three methods: 1) education on cervical cancer prevention and early detection using leaflets and e-books; 2) education on cervical cancer prevention and early detection using videos; and 3) education on cervical cancer prevention and early detection using interactive discussions. The evaluation results based on pre-test and post-tests showed that the knowledge level of women of reproductive age regarding cervical cancer prevention and early detection efforts improved significantly, with a pre-test score of 57.43 and a post-test score of 75.71. It can be concluded that education using leaflets, e-books, videos, and interactive discussions effectively enhances awareness and knowledge of cervical cancer prevention and early detection efforts. The implementation of this educational program is expected to enable midwives at the community health center to continue providing counseling to women of reproductive age using the leaflets, e-books, and videos that have been developed. This effort is intended to reach all women of reproductive age in the working area of the Cilandak Timur Health Center.

Keywords: Cancer, Early Detection, Prevention

Pendahuluan

Global Burden of Cancer Study menyebutkan bahwa negara-negara di Asia memiliki kontribusi terbesar terhadap kasus kanker di seluruh dunia. Hal ini bisa disebabkan karena memang sebagian negara dengan populasi besar seperti Cina, India, dan Indonesia berada di Asia. Data dari *World Health Organization* (WHO) mencatat, total kasus kanker di Indonesia pada 2020 mencapai 396.914 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus (Infodatin Kanker, 2019).

Hasil Riskesdas tahun 2013 dan tahun 2018 menunjukkan adanya peningkatan prevalensi kanker di Indonesia dari 1,4‰ menjadi 1,49‰. Provinsi Gorontalo memiliki peningkatan tertinggi dari 0,2‰ pada Riskesdas 2013 menjadi 2,44‰ pada Riskesdas 2018. Peningkatan signifikan juga terjadi di Provinsi Sulawesi Tengah, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Provinsi DKI Jakarta juga mengalami peningkatan dari 1,9‰ menjadi 2,3‰ (Riskesdas, 2018).

Data yang bersumber dari Rumah Sakit Kanker Dharmas pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kasus kanker terbanyak adalah kanker payudara sebesar 19,18%, kanker serviks sebesar 10,69%, dan kanker paru-paru sebesar 9,89%. Jenis kanker yang hanya terjadi pada wanita, yaitu payudara dan serviks menjadi penyumbang terbesar dari seluruh jenis kanker.

Masih tingginya insiden kanker serviks di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kesadaran wanita yang sudah menikah/melakukan hubungan seksual dalam melakukan deteksi dini masih rendah, kurangnya pengetahuan dan informasi tentang penyakit kanker, khususnya upaya deteksi dini kanker serviks (Sulistiyowati dan Sirait, 2014).

Beberapa faktor yang menyebabkan perempuan tidak melakukan deteksi dini kanker serviks antara lain rasa takut bila ternyata hasilnya menyatakan bahwa mereka menderita kanker sehingga mereka lebih memilih untuk menghindarinya. Di samping itu, perasaan malu khawatir atau cemas untuk menjalani deteksi dini juga mempengaruhi perempuan sehingga mereka tidak melakukan deteksi dini dengan pap smear atau IVA. Kondisi tersebut karena kurangnya pengetahuan akan bahaya kanker, pendidikan yang kurang atau kurangnya informasi tentang penyakit kanker, khususnya upaya deteksi dini kanker serviks. Selain itu dapat juga seseorang tidak melakukan deteksi dini karena persoalan biaya, sehingga keterlambatan diagnosis kanker serviks sering terjadi (Ismarwati, dkk, 2011).

Upaya pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan deteksi dini atau skrining. Cara deteksi dini yang paling sering dilakukan ialah metode usapan (smear) lendir leher rahim yang disebut dengan pap smear. Selain pemeriksaan pap smear ada cara deteksi yang lebih sederhana yaitu dengan cara inspeksi visual setelah meneteskan asam cuka (acetic acid) 2% - 5% yang dikenal dengan IVA (inspeksi visual dengan asam asetat) atau *visual inspection with acetic acid* (Pradipta & Sungkar, 2017).

Program penanggulangan kanker, WHO merekomendasikan penggunaan metode down staging dalam melakukan deteksi dini pra kanker serviks dinegara berkembang yaitu melalui peningkatan kewaspadaan dan pengetahuan masyarakat tentang kanker termasuk didalamnya inspeksi visualisasi dengan menggunakan asam asetat (tes IVA) (WHO, 2017). Persentase cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks (IVA) tahun 2018 hanya sebesar 7,34% pada wanita pasangan usia

subur usia 30-50 tahun, angka tersebut sedikit meningkat di tahun 2019 menjadi 12,2% (Kemenkes, 2019).

Semua wanita berisiko terkena kanker serviks, termasuk remaja di mana remaja putri akan menikah dan melahirkan, sehingga meningkatkan risiko terkena kanker serviks. Edukasi pencegahan dan deteksi dini diperkenalkan sejak dini untuk memberikan lebih banyak pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana mencegah risiko terkena kanker serviks dikemudian hari (Chusniah. dkk, 2021).

Salah satu metode untuk menyebarkan informasi tentang kanker serviks dan deteksi dini adalah dengan melakukan edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan dengan media audio visual dan metode diskusi interaktif merupakan upaya yang dapat digunakan agar lebih dapat menjamin peningkatan pengetahuan, sikap dan perubahan perilaku.

Berdasarkan analisis situasi diatas, maka Tim akan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Edukasi Upaya Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Cilandak Timur Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan Tahun 2023”.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada wanita usia subur yang berumur 30-50 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan, Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan 3 tahap yaitu

1. Wanita usia subur diberikan edukasi upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks.

Sebelum diberikan edukasi dilakukan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku wanita usia subur terhadap upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks

2. Memberikan edukasi dalam bentuk leaflet, e-book, video dan diskusi interaktif tentang upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks
3. Untuk evaluasi dilakukan posttest terlebih untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku wanita usia subur terhadap upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku pencegahan dan dukungan suami tentang upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks Adapun kegiatan yang dilaksanakan mencakup penyuluhan menggunakan media e-book, video dan diskusi interaktif pada wanita usia subur.

1. Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini mulai pada bulan Maret sampai dengan November 2023 dan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 35 orang.

2. Pretest
Tahapan kegiatan ini diawali dengan memberikan lembar pretest terlebih dahulu untuk mengetahui seberapa baik pengetahuan wanita usia subur tentang upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Cilandak Timur Kecamatan Pasar Minggu.
3. Edukasi upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks menggunakan leaflet dan e-book
Pada tahap ini wanita usia subur diberikan

penyuluhan mengenai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks menggunakan leaflet dan e-book. Fasilitator menjelaskan berdasarkan materi-materi yang ada didalam leaflet dan e-book agar peserta dapat membaca kembali di rumah.	Bekerja	15	42,9
	Tidak bekerja	20	57,1
4. Edukasi upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks menggunakan video.	Umur menikah		
	< 20 Tahun	7	20
5. Edukasi upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks menggunakan diskusi interaktif	≥ 20 Tahun	28	80
	Riwayat keluarga dengan kanker		
6. Posttest.	Ada	4	11,4
	Tidak ada	31	88,6
Pada tahap akhir kegiatan dilakukan dengan memberikan lembar posttest untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Cilandak Timur Kecamatan Pasar Minggu.	Informasi tentang kanker		
	Pernah	30	85,7
7. Analisis Kegiatan	Tidak	5	14,3
	Sumber Informasi		
Evaluasi kegiatan ini berdasarkan hasil pretest dan posttest	Tenaga kesehatan	18	51,4
	Teman	2	5,7
Tabel 1. Gambaran Karakteristik WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Kel. Cilandak Timur Tahun 2023	Media Sosial	10	28,6
	Tidak pernah	5	14,3
	Pemeriksaan Papsmear/IVA		
	Pernah	12	37,1
	Tidak pernah	22	62,9
	Perilaku Pencegahan kanker		
	Ya	13	37,1
	Tidak	22	62,9
	Dukungan suami		
	Ya	9	25,7
	Tidak	26	74,3
	Variabel	n	%
Umur			
<35 Tahun	24	68,6	
35-50 Tahun	11	31,4	
Pendidikan			
Rendah	21	60	
Tinggi	14	40	
Pekerjaan			

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa sebagian besar wanita usia subur berumur <35 tahun sebanyak 68,6%.

Pada variabel pendidikan ditemukan sebagian usia subur memiliki pendidikan rendah 60% dan 57,1% Wus tidak bekerja. Pada variable umur menikah Sebagian besar menikah pada umur ≥ 20 tahun sebanyak 80%.

WUS sebagian besar tidak memiliki riwayat keluarga kanker yaitu 88,6% dan 85% pernah mendapatkan informasi tentang kanker. Sumber informasi yang didapatkan Sebagian besar dari tenaga Kesehatan (51,4%).

Pada pemeriksaan papsmear /IVA didapatkan hanya 37,1% WUS yang pernah melakukan pemeriksaan.. Wanita usia subur tidak melakukan perilaku pencegahan tentang kanker yaitu sebanyak 62,9% dan 74,3% tidak mendapatkan dukungan suami untuk pencegahan kanker.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan tentang Pencegahan Kanker pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Cilandak Timur Tahun 2023

Pengetahuan	Mean	Min	Maks	SD
Sebelum	57,43	30	80	14,6
Sesudah	75,71	60	90	10

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rerata pengetahuan sebelum wanita usia subur diberikan materi tentang upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks yaitu 57,43 dan sesudah diberikan pengetahuan sebesar 75,71 Hasil ini menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan tentang upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks sesudah diberikan penyuluhan.

Kanker serviks atau karsinoma serviks uteri merupakan keganasan yang ditandai dengan tumbuhnya sel abnormal yang berasal dari sel leher rahim. Penelitian menunjukkan bahwa seluruh penyebab utama kanker serviks adalah

Human Papilloma Virus (HPV) yang ada pada manusia. Virus HPV dapat ditularkan melalui aktivitas seksual. Beberapa faktor resiko penyebab kanker serviks diantaranya melakukan hubungan seksual di usia muda, karakteristik partner seksual (berulang kali berganti pasangan), merokok, jumlah kelahiran dan faktor resiko lainnya (Kemenkes, 2017).

Skrining merupakan upaya pencegahan sekunder yaitu dengan melakukan pemeriksaan dini atau tes pada orang yang belum menunjukkan gejala penyakit, untuk mendeteksi adanya perubahan prakanker sebelum menyebabkan kanker (Rasjidi, 2009). Terdapat dua metode dalam melakukan skrining yaitu pap smear yang merupakan cara pemeriksaan sitologi untuk mengetahui adanya perubahan pada daerah mulut rahim. Tes pap smear di negara berkembang kurang praktis dilakukan karena membutuhkan pemeriksaan laboratorium dan hasilnya cukup lama untuk diketahui. Metode lainnya sebagai pengganti tes pap smear adalah tes Inspeksi Visual dengan Asam Asetat atau IVA (Aprilla, 2020).

Hasil kegiatan pengabmas ini menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan dari peserta. Pengetahuan dari 35 responden sebelum diberikan promosi kesehatan rata-rata pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks 57,43 dan sesudah promosi kesehatan dengan leaflet, e-book, video dan diskusi interaktif rata-rata pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks adalah 75,71. Peningkatan pengetahuan yang signifikan tersebut dikarenakan adanya paparan media atau sumber informasi. Pemberian informasi yang tepat mengenai kanker serviks dan tes IVA membuat pengetahuan pada wanita bertambah dalam pencegahan kanker serviks menjadi lebih baik.

Pada kegiatan ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar wanita usia subur tidak melakukan perilaku pencegahan tentang kanker yaitu sebanyak 62,9%. Perilaku pencegahan yang dilakukan meliputi gaya hidup, pola makan dan tindakan pencegahan dengan melakukan Papsmear/IVA test.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal dan internal dapat mempengaruhi perilaku WUS untuk melakukan pencegahan kanker serviks. Penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2013) tentang hubungan pengetahuan dan tingkat ekonomi dengan perilaku deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA didapatkan hasil ada hubungan antara pengetahuan dan tingkat ekonomi dengan perilaku deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini ditemukan hanya 25,7% wanita usia subur yang mendapatkan dukungan dari suami tentang upaya pencegahan kanker meliputi mengingatkan, mengizinkan, dan mendampingi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan Papsmear/IVA test.

Menurut Yustisianti (2017) menyatakan bahwa dukungan suami adalah salah satu wujud dari faktor penguat (reinforcing factors) dimana semakin besar dukungan yang didapatkan istri untuk melakukan pemeriksaan IVA maka akan terjadi perubahan perilaku istri untuk melakukan IVA test secara berkala. Hasil penelitian Fauza dkk (2019) juga menunjukkan bahwa sebesar 83,8% WUS yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA tidak mendapat dukungan dari suami untuk melakukannya. Sebagian besar suami

tidak memberikan dukungan kepada WUS untuk mengikuti deteksi dini kanker serviks melalui tes IVA (67,3%) (Aprianti, 2018).

Berdasarkan hasil tersebut maka perlu kiranya ada upaya peningkatan kegiatan pendidikan dan promosi kesehatan yang tidak hanya diberikan kepada ibu atau istri melainkan juga kepada suami sebagai salah satu pendorong perilaku IVA test untuk mendeteksi kanker Serviks. Suami diharapkan juga dapat terbuka terhadap informasi tersebut dan bersedia mendorong serta mendampingi pasangannya untuk saling memperhatikan kesehatan reproduksinya serta meningkatkan partisipasi dalam pemeriksaan IVA untuk mencegah terjadinya kanker serviks.

Kesimpulan dan Saran

Hasil evaluasi pengetahuan dengan pre dan posttest ditemukan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pengetahuan, deteksi dini dan pencegahan kanker serviks mengalami peningkatan lebih baik. Pelaksanaan edukasi ini diharapkan dapat membantu bidan dalam memberikan penyuluhan pada WUS dengan menggunakan media video yang telah dibuat, dan bidan melanjutkan kegiatan ini pada semua WUS khususnya di Puskesmas Kelurahan Cilandak Timur.

Daftar Pustaka

- Aprilla GG, Purwanana R. Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Mahasiswa Magister FKM UI Menurut Teori Procede – Precede Tahun 2019. *Yars Med J*. 2020;27(3):095–120.
- Aprianti A, Fauza M, Azrimaidalisa A. Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *J Promosi Kesehat Indones*. 2018;14(1):68
- Infodatin (2019). *Beban Kanker Di Indonesia*, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Ismarwati, I.M. Sunarsih Sutaryo, dan Rendra Widyatama (2011). *Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan*

- Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Ibu-Ibu Anggota Pengajian*. Berita Kedokteran Masyarakat Vol. 27, No. 2, Juni 2011 halaman 66 – 74.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2015). *Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara*. Jakarta.
- Komite Penanggulangan Kanker Nasional. *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran: Kanker Serviks*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2017
- Murniati. (2013). Hubungan pengetahuan dan tingkat ekonomi dengan perilaku deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA. *Jurnal delima harapan*. Diperoleh tanggal 04 Juli 2014 dari <http://akbidharapanmulya.ac.id>
- Pradipta dan Sungkar (2017). *Skrining Kanker Serviks dengan Metode IVA*. *Jurnal Dunia Kedokteran*.
- Putri Damayanti dan Putri Permatasari (2021). *Pengaruh Dukungan Suami Pada Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks: Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*. *Bikfokus Volume 1 Edisi 2*.
- Rasjidi I. *Epidemiologi Kanker Serviks*. *Indones J Cancer*. 2009;3(3):103–8.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta.
- Sulistiyowati, A. dan Sirait, A. (2014). *Pengetahuan Tentang Faktor Risiko Perilaku dan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan IVA pada Wanita di Kecamatan Bogor Tengah*. *Jurnal Pusat Teknologi Terapan Kesehatan dan Epidemiologi Klinik*.
- Warni Fridayanti dan Budi Laksono (2016). *Keefektifan Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tentang Tes IVA pada Wanita Usia 20-59 Tahun 2016*. *Public Health Perspective Journal* 2 (2) (2017) 124 – 130.
- World Health Organization. (2017). *Angka Kejadian Kanker Di Dunia*. (Online) Diakses dari <http://apps.who.int/iris/bitstream/10665>.
- Windi Chusniah R, Suci Puspita Ratih, and Rany Ekawati. (2021). *Edukasi Upaya Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Serviks berbasis Media Video Animasi dan Flipcharts untuk Pelajar Kota Malang*. *Preventia: Indonesian Journal of Public Health*, Vol 6, No 2, Desember, hal. 105 – 110.
- Yustisianti EN, Suryaningsih EK. Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Kasihan I. [Yogyakarta]: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta; 2017.